

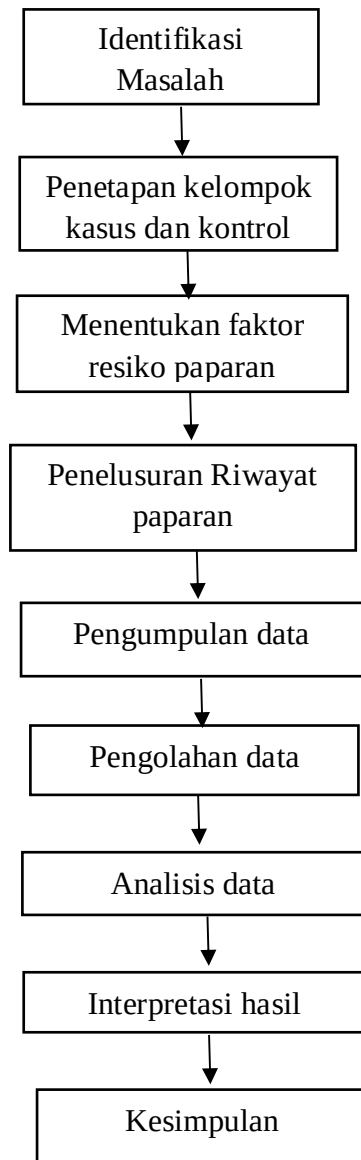
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain case control (kasus kontrol). Desain case control yaitu suatu rancangan penelitian yang membandingkan kelompok kasus (balita stunting) dengan kelompok kontrol (balita tidak stunting) untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko, yaitu penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dengan kejadian stunting.

B. Alur Penelitian



Sumber Data Primer

Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada tahun 2026 sebanyak 610 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan untuk penarikan kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Total populasi sebanyak 106 sampel yang terbagi dalam 53 sampel sebagai kasus dan 53 sampel sebagai kontrol. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi kasus yaitu sebagai berikut :

- 1) Ibu balita yang memiliki kartu menuju sehat
- 2) Ibu balita bersedia menjadi responden.
- 3) Balita dan ibu bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.
- 4) Ibu Balita yang menderita *stunting*.

Sedangkan ibu yang masuk dalam kriteria inklusi kontrol yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibu balita yang memiliki kartu menuju sehat
- 2) Ibu balita bersedia menjadi responden.
- 3) Balita dan ibu bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.
- 4) Balita tidak sedang atau tidak pernah menderita *stunting*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, seperti jurnal, lembaga, laporan, dan sumber lainnya (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku KMS balita serta rekapitulasi data petugas Gisi Puskesmas Koeloda.

3. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, mutu instrumen berkaitan dengan pengujian validitas dan

reliabilitas. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Masturoh & Anggita, 2018).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini, data mentah yang telah diperoleh diolah atau dianalisis hingga menjadi informasi yang bermakna (Masturoh & Anggita, 2018). Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan tahap ketika data yang telah dikumpulkan melalui pengisian kuesioner diperiksa dan disunting untuk memastikan kelengkapan jawabannya.

b. *Coding*

Coding adalah proses pembuatan lembar pengkodean yang mengubah data berbentuk huruf menjadi angka. Pengkodean ini dilakukan untuk membedakan setiap karakteristik.

c. *Entri data*

Data entry adalah proses mengisi kolom data menggunakan kode yang telah ditetapkan berdasarkan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan oleh responden.

d. *Tabulating*

Data merupakan tahap penyusunan dan penyajian informasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang telah tersedia dengan menggunakan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian..

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian. Tujuan analisis univariat adalah merangkum data hasil pengukuran sehingga data tersebut menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden, yaitu usia ibu, tingkat pendidikan, jenis kelamin balita, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kejadian *stunting*.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel untuk melihat hubungan antarvariabel. Untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel digunakan pengujian statistik, yaitu uji Chi-square. uji Chi-square digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel kategorik dengan membandingkan frekuensi yang diperoleh

dengan frekuensi yang diharapkan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value), dimana apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan apabila $p > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel tersebut (Hastono, 2018).

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian membantu peneliti menelaah secara kritis aspek moral dari sudut pandang subjek penelitian. Etika juga berperan dalam menyusun pedoman serta norma yang kuat, terutama karena penelitian berlangsung dalam kondisi yang dinamis. Adapun prinsip-prinsip etika penelitian adalah sebagai berikut:

Menghormati atau menghargai responden

1. Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
 - a. Peneliti perlu mempertimbangkan secara matang potensi risiko dan kemungkinan penyalahgunaan dalam penelitian.
 - b. Subjek penelitian yang berisiko mengalami dampak atau bahaya penelitian perlu mendapatkan perlindungan.

2. Manfaat

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sekaligus meminimalkan kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan subjek.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian

Penelitian harus meminimalkan potensi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Peneliti perlu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama proses penelitian agar risiko yang dapat membahayakan subjek dapat dicegah.

4. Keadilan

Keadilan dalam konteks ini berarti tidak membedakan perlakuan terhadap subjek. Hal yang perlu diperhatikan adalah penelitian harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko.